

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan individu. Pendidikan merupakan wadah bagi seseorang untuk mencari dan mengembangkan potensi dalam dirinya. Selain itu, pendidikan merupakan tonggak untuk mencapai kesejahteraan dalam hidup dengan cara menciptakan kualitas sumber daya manusia yang baik (Anjarwati et al., 2020). Dalam mengikuti perkembangan zaman juga diperlukan pendidikan yang baik sehingga pendidikan sangat amat penting dalam berperan bagi kehidupan.

Pentingnya pendidikan seseorang juga tergantung dari kualitas pendidikan yang didapatkan. Sufani et al. (2020) menyebutkan bahwa kualitas pendidikan dapat dilihat dari kurikulum yang digunakan, kualitas guru, metode pengajaran, fasilitas belajar, lingkungan dan siswa. Kegiatan belajar mengajar tidak akan terpisah dengan pendidikan. Dalam proses belajar mengajar terdapat serangkaian kegiatan yang akan terhubung dari berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang timbul dari diri individu itu sendiri, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang timbul di luar diri individu. Salah satu faktor internal yang menentukan keberhasilan belajar siswa adalah sikap disiplin belajar.

Disiplin merupakan bentuk ketaatan individu terhadap peraturan dan norma kehidupan masyarakat yang berlaku (Y. Sari et al., 2022). Disiplin belajar adalah suatu perilaku individu yang menunjukkan ketaatannya terhadap suatu peraturan dalam melaksanakan serangkaian kegiatan belajar dengan tujuan untuk mencapai suatu tujuan belajar (Purbiyanto & Rustiana, 2018). Siswa yang memiliki tingkat disiplin belajar yang tinggi, memiliki potensi konsisten dalam menaati suatu peraturan. Sikap disiplin belajar harus dimiliki oleh siswa, hal ini sejalan dengan pendapat Setyawati & Subowo (2018) yang

menyatakan karakter disiplin belajar siswa harus dimulai sejak dini yang dapat ditanamkan dari lingkungan keluarga hingga lingkungan sekolah.

Penting adanya sikap disiplin pada diri siswa karena disiplin yang baik akan memberikan dampak pada berbagai aspek kehidupan siswa. Siswa yang terlatih disiplin di sekolah secara tidak langsung juga akan berpengaruh pada kehidupan sosialnya di masyarakat. Sikap disiplin siswa dapat dilihat dari ketepatan waktu, sikap hormat dan santun kepada guru, menaati peraturan sekolah, tugas yang diberikan dipenuhi, rajin belajar, tanggung jawab dan aktif berpartisipasi kegiatan belajar. Namun pada kenyataannya masih sering dijumpai sikap yang jauh dari kata disiplin oleh siswa. Hal ini jika dibiarkan tentu akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan pengamatan dan observasi peneliti ketika melaksanakan praktik kegiatan mengajar (PKM) di SMA Negeri 79 Jakarta yang berlokasi di Jl. Menteng Pulo Ujung, Menteng Atas, Kecamatan Setiabudi, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta yang kegiatannya dilakukan secara luring dan hybrid learning dikarenakan waktu itu Covid-19 masih menyebar luas. Dari pengamatan tersebut, ditemukan data ada beberapa siswa yang belum taat terhadap peraturan, seperti tidak hadirnya siswa dalam kegiatan pembelajaran, padahal sebelumnya siswa tersebut sudah ada dalam kegiatan kelas sebelumnya. Lalu, terdapat siswa yang tidak tepat waktu dalam pengumpulan tugas, menyontek jawaban teman, adanya siswa yang tidak mengumpulkan tugas sama sekali sehingga nilainya kosong hingga akhir semester, serta pelanggaran-pelanggaran lainnya.

Dari hal tersebut menjadi indikasi bahwa masih rendahnya disiplin belajar pada siswa SMA Negeri 79 Jakarta. Selain itu, pada proses pembelajaran berlangsung masih terdapat siswa yang kurang percaya diri dengan kemampuannya dengan ditunjukkan dengan malu untuk menjawab pertanyaan dikelas, malu bertanya kepada guru ketika ditanyai terkait pemahaman materi yang telah disampaikan dikelas, kurang aktifnya kegiatan pembelajaran yang masih berlangsung satu arah. Lalu ketersediaan sarana

prasarana dalam mendukung kegiatan belajar mengajar juga masih dirasa kurang seperti sirkulasi kelas yang tidak memadai, suasana kelas yang ramai dan panas karena tidak adanya kipas angin, kesediaan sinyal wifi yang tidak dapat di akses di berbagai kelas, kamar mandi banyak yang rusak, serta tidak kondusif atau ramainya kelas.

Dalam menciptakan disiplin belajar dalam diri siswa, motivasi menjadi salah satu faktor internal penentu sikap disiplin. Motivasi merupakan suatu dorongan yang dapat mengubah energi pada setiap individu ke dalam bentuk aktivitas yang nyata untuk mencapai tujuan yang di inginkan (Parnawi, 2020). Motivasi perlu ada dan diberikan kepada siswa untuk menjadi dorongan ke siswa agar memiliki kesadaran untuk disiplin. Siswa yang memiliki motivasi dalam belajar akan ditunjukkan pada tingkah lakunya seperti semangat dan rajin belajar, gigih, serta menunjukkan minat dalam belajar hal ini dapat menciptakan kedisiplinan belajar.

Dalimunthe (2017) menyatakan bahwa semangat dan giat belajar yang tinggi dalam mencapai tujuan cita-cita akan didukung dengan tingginya motivasi yang dimiliki siswa. Setyawati & Subowo (2018) juga menyatakan bahwa siswa yang tidak memiliki motivasi untuk bersikap disiplin, maka siswa tersebut akan cenderung susah untuk bersikap disiplin dalam belajar. Hasil penelitian (Fatimah et al., 2019) yang menyatakan terdapat hubungan antara disiplin belajar dan motivasi. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian yang dilakukan (Kamilatul Umah, 2022) menyatakan bahwa motivasi belajar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap disiplin belajar siswa.

Faktor internal lain dalam menciptakan disiplin belajar yaitu adanya self-efficacy pada diri siswa. Self-efficacy merupakan bentuk keyakinan seseorang terhadap kemampuannya (Monika & Adman, 2017). *Self-efficacy* yang tinggi pada diri siswa akan membuat siswa tersebut percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya, serta siswa yang memiliki *self-efficacy* rendah cenderung memiliki persepsi bahwa dirinya tidak akan mampu menyelesaikan tugas dengan baik.

Elvira & Mudjiran (2019) juga menyatakan semakin tinggi *self-efficacy* maka semakin tinggi juga keyakinan akan kemampuan seseorang dalam mencapai tujuan dengan ditunjukkan melalui kerja keras, tidak mudah terpengaruh tindakan kecurangan dan tidak terpuji. Hal ini didukung dengan hasil penelitian (D. A. Putri et al., 2021) yang menyatakan *self-efficacy* berpengaruh signifikan terhadap disiplin belajar. Hasil penelitian Munawaroh (2018) juga menyatakan efikasi diri memiliki hubungan signifikan dengan kedisiplinan belajar siswa.

Selain faktor internal, terdapat faktor eksternal yang mempengaruhi kedisiplinan belajar yaitu lingkungan. Lingkungan merupakan suatu komponen yang turut serta menentukan keberhasilan kegiatan pembelajaran (Manurung, 2017). Salah satu tempat untuk menciptakan generasi yang disiplin yaitu sekolah. Menurut Palangda (2018) lingkungan sekolah merupakan keadaan di sekolah yang berpengaruh terhadap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar serta keberhasilan dan prestasi belajar siswa.

Lingkungan sekolah dipercayai oleh orang tua siswa sebagai tempat untuk mendidik anaknya guna mendapat ilmu dan belajar. Bukan hanya itu, sekolah diharapkan menjadi tempat untuk tumbuh dan berkembangnya mental dan moral siswanya. Siswa yang sudah terbiasa menaati peraturan sekolah dan kelas akan memberikan dampak yang luas pada kehidupan sosialnya (Rahayu & Muhajang, 2021). Hasil penelitian (Febriyani & Wahyudi, 2016) menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan sekolah terhadap disiplin belajar.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar Dan *Self-efficacy* Terhadap Disiplin Belajar Dengan Moderasi Lingkungan Sekolah Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 79 Jakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap disiplin belajar?
2. Apakah terdapat pengaruh *self-efficacy* terhadap disiplin belajar?
3. Apakah lingkungan sekolah memperkuat pengaruh motivasi belajar terhadap disiplin belajar siswa?
4. Apakah lingkungan sekolah memperkuat pengaruh *self-efficacy* terhadap disiplin belajar?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui apakah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap disiplin belajar
2. Mengetahui apakah terdapat pengaruh *self-efficacy* terhadap disiplin belajar
3. Mengetahui apakah lingkungan sekolah dapat memperkuat pengaruh motivasi belajar terhadap disiplin belajar
4. Mengetahui apakah lingkungan sekolah dapat memperkuat pengaruh *self-efficacy* terhadap disiplin belajar.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dituju, adapun manfaat yang peneliti harapkan yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai dunia pendidikan, khususnya terkait motivasi belajar, *self-efficacy*, disiplin belajar dan lingkungan sekolah.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Peneliti
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah bahan ajar untuk mengetahui seberapa besar pengaruh motivasi belajar dan *self-efficacy* terhadap disiplin belajar dengan di moderasi lingkungan sekolah.
 - b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memacu motivasi, *self-efficacy* sehingga dapat meningkatkan disiplin belajar siswa

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran dalam proses pembelajaran agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan lebih baik lagi

d. Bagi Akademisi.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi dalam melakukan penelitian selanjutnya sehingga bermanfaat dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

E. Kebaharuan Penelitian

Berdasarkan Penelitian sebelumnya, berikut ini adalah beberapa perbedaan (kebaruan) antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sedang diteliti saat ini yaitu sebagai berikut:

1. Terdapat kebaharuan penelitian dengan penelitian yang dilakukan Lestari (2021) dengan judul “Pengaruh Konsep Diri dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar dengan Moderasi Lingkungan Sekolah (*Systematic Literature Review*)”. Kebaharuan penelitian ini terletak pada variabel dependen, dan subjek penelitian.
2. Terdapat kebaharuan penelitian dengan penelitian yang dilakukan Putri, A. N. & Mufidah (2021) dengan judul “Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kedisiplinan Siswa”. Kebaharuan penelitian ini terletak pada variabel independen, penambahan variabel moderasi, objek dan tempat penelitian. Subjek dalam ini berfokus pada kelas IX SMP dan berlokasi di SMP Negeri 1 Magetan.
3. Terdapat kebaharuan penelitian dengan penelitian yang dilakukan Margana (2019) dengan judul “Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Lingkungan Keluarga Terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik (Penelitian Survei Terhadap Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 8 Kota Tasikmalaya)”. Kebaharuan penelitian ini terletak pada variabel independen, penambahan variabel moderasi, tempat penelitian yang berlokasi di SMA Negeri 8 Tasikmalaya.

4. Terdapat kebaharuan penelitian dengan penelitian yang dilakukan Nurhayati et al. (Nurhayati et al., 2021) dengan judul “Efek Moderasi Kondisi Lingkungan Sekolah Pada Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar”. Kebaharuan penelitian ini terletak pada variabel independen dan dependen, tempat penelitian yang berlokasi di SMA Neteri di Purwakarta
5. Terdapat kebaharuan penelitian dengan penelitian yang dilakukan Setyawati & Subowo (2018) dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Peran Guru Terhadap Disiplin Belajar Siswa”. Kebaharuan terletak pada variabel independen dan penambahan variabel moderasi. Subjek penelitian yang akan pneliti lakukan berfokus pada kelas XI SMA sedangkan penelitian Setyawati dan Subowo fokus pada kelas X dan XI Akuntansi yang berlokasi di SMK Widya Praja Unggaran.

